

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Karakteristik model pelatihan manajemen pelatihan berbasis *Organizational Citizenship Behavior* yang dikembangkan dan yang sudah teruji secara statistik dan empiris adalah: 1) *Efektifitas* produk model yang dihasilkan dapat membantu pengguna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya; 2) *Efisiensi* tingkat *efektivitas* yang dicapai akan berkaitan dengan sumber daya untuk mengukur kompetensi penyuluh kesehatan masyarakat. 3) *Satisfaction* (*kepuasan*) penyuluh kesehatan masyarakat nyamanan dan puas terhadap penggunaan model dan produk yang dihasilkan. Karakteristik model menunjukkan **beberapa komponen yang mengikuti sistem** dalam model manajemen pelatihan berbasis OCB, yaitu komponen *input*, proses dan *output* yang bermuara pada pencapaian tujuan manajemen pelatihan.
2. Kelayakan Model Manajemen Pelatihan berbasis *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) untuk peningkatan kompetensi penyuluh kesehatan masyarakat. Hasil uji kelayakan diperoleh melalui uji ahli materi, uji ahli media, dan uji coba kelayakan model oleh pengguna pada uji coba terbatas dan uji coba luas. Kelayakan materi dilihat dari aspek kesesuaian, kualitas isi dan tujuan, dan kualitas instruksional. Kelayakan media dilihat dari aspek *efektivitas*, *efisiensi* dan *satisfaction*. Kelayakan model oleh pengguna ditinjau

dari aspek kemudahan penggunaan dan navigasi, kejelasan sajian, keindahan, dan kualitas instruksional.

3. Efektivitas Model Manajemen Pelatihan berbasis *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* untuk peningkatan kompetensi penyuluh kesehatan masyarakat dari uji statistic independent t test menunjukkan ada perbedaan rerata kompetensi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang artinya pelatihan penyuluh kesehatan masyarakat berbasis *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* efektif dalam meningkatkan kompetensi penyuluh kesehatan masyarakat ($p\text{-value} < 0,05$). Pada kelompok kontrol dilihat bahwa rata-rata pengetahuan Penyuluh kesehatan masyarakat pada pengukuran pertama adalah 43,13 dengan standar deviasi 16,164. Rata-rata kompetensi Penyuluh kesehatan masyarakat pada tahap awal pengukuran tidak jauh berbeda yaitu 42,50 pada kelompok perlakuan dan 43,13 pada kelompok Kontrol. Hasil uji statistic *indepenth t-test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan rerata antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan $p\text{-value} = 0,559$. Setelah pengukuran kedua pada kelompok kontrol, rerata kompetensi naik menjadi 44,38 dengan rerata kenaikan (GAIN) sebesar 1,25. Dari uji statistic *independent t-test* menunjukkan ada perbedaan rerata antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang artinya pelatihan Penyuluh kesehatan masyarakat berbasis *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* efektif dalam meningkatkan kompetensi Penyuluh kesehatan masyarakat dalam tahap uji coba kelompok kecil ($p\text{ value} = 0,008$). Peran *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* Melalui Dimensi “*Altruism*,

Conscientiousness, Sportsmanship, Civic Virtue, Courtesy". dalam Meningkatkan Kompetensi penyuluh kesehatan masyarakat Perilaku *Altruism* sangat perlu untuk dijalankan di dalam puskesmas kab. Deli Serdang sebagai salah satu sarana yang sangat membantu dalam pelaksanaan kerja. Dengan adanya perilaku *Altruism* pekerjaan akan cepat selesai dan akan terjalin hubungan emosional yang baik. Penyuluh kesehatan masyarakat yang memberikan pertolongan kepada Penyuluh kesehatan masyarakat yang lain tidak menjadi tugas utamanya. Melalui Dimensi *Conscientiousness* Penyuluh kesehatan masyarakat di puskesmas kab. Deli Serdang sudah terlihat perilaku *Conscientiousness* karena para pegawai memiliki rasa tanggung jawab dan kewajiban di tempat kerja sebagai tenaga kesehatan. Melalui Dimensi *Sportsmanship* Penyuluh kesehatan masyarakat di puskesmas kab. Deli Serdang mempunyai toleransi terhadap puskesmas. Ketika adanya keadaan yang kurang ideal mereka tidak menyebar luaskan keadaan yang ada di dalam puskesmas kepada masyarakat umum, penyuluh kesehatan masyarakat selalu menjaga nama baik puskesmas. Melalui Dimensi *Civic Virtue* Penyuluh kesehatan masyarakat di puskesmas kab. Deli Serdang selalu mengikuti perkumpulan yang ada di dalam puskesmas karena untuk kemajuan perusahaan itu sendiri. Melalui Dimensi *Courtesy* Penyuluh kesehatan masyarakat di puskesmas kab. Deli Serdang perilaku *Courtesy* sudah terlihat ditunjukkan dengan penyuluh kesehatan masyarakat selalu mengikuti perubahan dan perkembangan yang ada, bahkan menciptakan perubahan dan perkembangan untuk membawa puskesmas ke arah yang lebih baik.

5.2. Implikasi

Terdapat beberapa implikasi dari hasil penelitian pengembangan ini, yaitu:

1. Implikasi Teori

Hasil penelitian model manajemen pelatihan berbasisi OCB untuk Peningkatan Kompetensi Penyuluh Kesehatan Masyarakat dalam pencegahan penyakit TBC merupakan perpaduan model manajemen Terry dan hasil analisis kebutuhan dan temuan penelitian di Dinas kesehatan Kabupaten Deliserdang. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru bagi pengelola Sumberdaya kesehatan dalam penyelenggaraan manajemen pelatihan.

2. Implikasi Yuridisnya.

Model manajemen pelatihan berbasisi OCB untuk Peningkatan Kompetensi Penyuluh Kesehatan Masyarakat dalam pencegahan penyakit TBC model alternatif pelaksanaan pelatihan bagi Penyuluh Kesehatan Masyarakat.

3. Implikasi Praktis

Model manajemen pelatihan berbasisi OCB untuk Peningkatan Kompetensi Penyuluh Kesehatan Masyarakat dalam pencegahan penyakit TBC efektif meningkatkan kompetensi penyuluh Kesehatan Masyarakat dengan demikian model manajemen pelatihan penyuluh kesehatan masyarakat berbaisi OCB dapat dijadikan sebagai model alternatif dalam pelatihan. Model manajemen pelatihan penyuluh Kesehatan Masyarakat berbasis OCB dilengkapi dengan buku panduan untuk memudahkan penyelenggara dan peserta dalam pelatihan.

5.3. Saran

1. Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan Kabupaten Deliserdang sebaiknya sering melakukan pelatihan bagi penyuluh kesehatan masyarakat dan memperhatikan penyelenggaraan pelatihan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan melakukan evaluasi. Hasil pengembangan model manajemen pelatihan berbasis OCB dapat digunakan sebagai rujukan dalam pelaksanaan pelatihan

2. Bagi Penyuluh Kesehatan Masyarakat

Hasil Model manajemen pelatihan berbasis OCB untuk Peningkatan Kompetensi Penyuluh Kesehatan Masyarakat dalam pencegahan penyakit TBC dapat dijadikan model alternatif dalam penyelenggaraan pelatihan untuk peningkatan kompetensi Penyuluh Kesehatan Masyarakat.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pengujian model manajemen pelatihan berbasis OCB untuk Peningkatan Kompetensi Penyuluh Kesehatan Masyarakat dalam pencegahan penyakit TBC melalui pengujian terbatas belum dilakukan pengujian lebih luas sehingga dengan demikian perlu pengujian lebih lanjut